

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS XII SMK M BENDA CICURUG
KABUPATEN SUKABUMI TAHUN AJARAN 2019/2020**

Fisal Ibnu Suhan¹, Muhamad Priyatna², Agus Sarifudin³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: *fisal.ibnu347@gmail.com*

email: *priyatna.staia@gmail.com*

email: *agus_sarifudin65@yahoo.com*

ABSTRACT

This thesis was formulated to describe and analyze the effect of the use of problem based learning models on student learning achievement in Islamic religious education and character in class XII SMK M Benda Cicurug Sukabumi in the 2019/2020 academic year. This type of research is a type of quantitative research. This research was conducted through statistical analysis in the form of figures obtained from findings in the field. This research is also classified as correlational research. The data analysis techniques used include: product moment correlation which includes correlation coefficient test, significance level test and coefficient of determination test; regression analysis which includes regression equation analysis test, linearity regression test and the significance of the regression equation. In this research, the results obtained research. That is: there is a positive (r count 0.842) and significant (t count 6.621) between the use of problem based learning (X) models on student learning outcomes; there is a regression equation ($Y = -28.72 + 1.27X$) with a real positive regression direction coefficient and linear regression. The value of the correlation coefficient and significance are all greater than r table (0.444) and t table (2,101) this shows that there is a very strong and significant influence between the X variable and the Y variable. The regression equation obtained shows an increase in learning outcomes (variable Y) if the problem based learning model (variable X) is improved.

Keywords: *student learning achievement, problem based learning model.*

ABSTRAK

Skripsi ini dirumuskan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di kelas XII SMK M Benda Cicurug Sukabumi Tahun Ajaran 2019/2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan melalui analisis statistik berupa angka-angka yang diperoleh dari temuan di lapangan. Penelitian ini juga digolongkan sebagai penelitian korelasional. Teknik analisis data yang digunakan di antaranya yaitu korelasi *product moment* yang meliputi uji koefisien korelasi, uji taraf signifikansi, dan uji koefisien determinasi; dan analisis regresi yang meliputi uji analisis persamaan regresi, uji linearitas persamaan regresi, dan uji keberartian persamaan regresi. Dalam penelitian ini, diperoleh hasil penelitian yaitu: ada pengaruh yang positif (r hitung 0,842) dan signifikan (t hitung 6,621) antara penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (X) terhadap hasil belajar siswa; dan terdapat persamaan regresi ($Y = -28,72 + 1,27X$) dengan koefisien arah regresi positif yang nyata dan regresinya linear. Nilai koefisien korelasi dan signifikansi tersebut semuanya lebih besar dari r tabel (0,444) maupun t tabel (2,101). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat dan signifikan antara variabel X dan variabel Y . Persamaan regresi yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar (variabel Y) jika model pembelajaran *problem based learning* (variabel X) ditingkatkan.

Kata kunci: *hasil belajar siswa, model pembelajaran problem based learning.*

A. PENDAHULUAN

Masalah utama pembelajaran pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar).¹ Selain rendahnya daya serap peserta didik, kurangnya wawasan pengetahuan mengenai metode mengajar yang bervariasi juga minim dimiliki oleh beberapa guru.

Jika melihat survei tiga tahunan *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada 2018 yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Cooperation* (OECD), bahwa Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 77 negara. Pengamat menilai kompetensi guru yang rendah dan sistem pendidikan yang terlalu kuno menjadi penyebabnya. Survei kemampuan pelajar yang dirilis oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) menempatkan Indonesia di peringkat ke-72 dari 77 negara.² Kemampuan siswa Indonesia dalam membaca, meraih skor rata-rata yakni 371, jauh dibawah rata-rata OECD yakni 487. Kemudian untuk skor rata-rata matematika yakni 379, sedangkan skor rata-rata OECD 487. Selanjutnya untuk

sains skor rata-rata siswa Indonesia yakni 389, sedangkan skor rata-rata OECD yakni 489. Laporan OECD tersebut, juga menunjukkan bahwa sedikit siswa Indonesia yang memiliki kemampuan tinggi dalam satu mata pelajaran, dan pada saat bersamaan sedikit juga siswa yang meraih tingkat kemahiran minimum dalam satu mata pelajaran.³ Hasil survei OECD tersebut bukan hanya menggambarkan nilai pada kemampuan membaca, matematika, dan sains saja, namun juga menjadi tolak ukur kualitas pendidikan Indonesia secara umum.

Rendahny kemampuan belajar siswa serta kompetensi mengajar guru menjadi salah satu sebab Pendidikan di Indonesia masih berada ditingkat paling bawah diantara Negara-negara di dunia. Hal ini bisa jadi karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang variatif sehingga membuat tidak adanya pendalaman dan implemantasi materi oleh siswa. Hal ini bisa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa secara umum di sekolah terkhusus juga pada mata Pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

¹ Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Predana Media Group. hlm. 5.

² <https://news.detik.com/dw/d\~4811907/peringkat-6-terbawah-indonesia-diminta-tinggalkan-sistem-pendidikan-feodalistik>, diakses

pada hari Senin 30 Desember 2019 pukul 20:00 WIB.

³ <https://fin.co.id/2019/12/04/kemampuan-siswa-indonesia-masih-di-bawah-rata-rata/>, diakses pada hari Senin 30 Desember 2019 pukul 20:33 WIB.

Dalam kaitannya dengan pendidikan keagamaan disekolah, model pembelajaran yang kurang merangsang kreatifitas anak akan menjadikan siswa sulit menginterpretasikan materi pendidikan agama yang dipelajari di sekolah ke kehidupan di luar sekolah. Padahal pendidikan bertujuan menjadikan siswa menjadi insan yang berguna di masyarakat serta mengamalkan apa yang dipelajarinya sebagai pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Kurangnya profesionalisme guru bukan hanya berdampak pada pendalaman materi saja namun juga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang didapatkan peserta didik setelah belajar terkadang tidak sesuai harapan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tidak tercapainya hasil belajar salah satunya yakni dari guru itu sendiri. Sehingga perlu adanya penelitian berkenaan dengan masalah tersebut serta mencari solusi terhadap kesenjangan yang terjadi.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus mampu mengetahui beragam model dan metode pembelajaran tertentu guna merangsang siswa dalam mendalami materi karena metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat strategis

dalam mendukung keberhasilan pengajaran.⁴

Salah satu model yang dapat digunakan untuk merangsang siswa dalam mendalami materi, menginterpretasikan materi, dan menyikapi masalah yang terjadi di kehidupan nyata adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam kegiatan pembelajaran. Model ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, didapati bahwa model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI-BP diterapkan di beberapa sekolah salah satunya adalah SMK M Benda Cicurug Sukabumi. Setelah melakukan observasi dan mengumpulkan data-data terkait dengan penerapan model *problem based learning* di SMK M Benda didapati bahwa guru PAI-BP di SMK M Benda pada beberapa materi pokok di kelas XII menggunakan model pelajaran *problem based learning* dan pada materi pokok lainnya menggunakan model pembelajaran lain.

⁴ Rahendra Maya. (2017). Pemikiran Muhammad Quthb Tentang Metode Keteladanan

(*Al-Tarbiyah bi Al-Qudwah*). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11). hlm. 1.

Oleh karena itu, maka peneliti bermaksud mengangkat tema pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XII SMK M Benda Cicurug Kabupaten Sukabumi Tahun Ajaran 2019/2020.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti

Dimiyati dan Mudjiono mendefinisikan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁵ Hasil belajar peserta didik diperoleh dari evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah tercapainya target pembelajaran. Evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik perlu dilakukan agar diketahui perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Evaluasi hasil belajar peserta didik dapat menampilkan performa sesuai yang diharapkan.⁶

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu:⁷

- a. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari: Faktor jasmaniah, Faktor psikologis, Faktor kelelahan
- b. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar individu, faktor eksternal terdiri dari: Faktor keluarga, Faktor sekolah, Faktor masyarakat.

M. Arifin mendefinisikan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁸ Adapun budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama,

⁵ Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 3.

⁶ Ali Imron. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 116.

⁷ Nelidar. (2016). Model Pembelajaran *Make A Match* dalam Peningkatan Hasil Belajar

Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 200 Jakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11). hlm. 1393.

⁸ Ramayulis (2012). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 21.

norma hukum, tata karma dan sopan santun serta norma budaya/adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik.⁹ Sehingga dapat diartikan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan upaya yang dilakukan dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, mengamalkan ajaran agama Islam serta dapat menimbang perilaku yang baik dan yang buruk sesuai dengan tuntunan agama Islam sehingga menumbuhkan pada dirinya ketakwaan dan akhlakul karimah.

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Menurut Athbiya Al-Abrasy tujuan pendidikan Islam ada lima, yaitu:¹⁰

- a. Membantu pembentukan akhlak yang mulia.
- b. Mempersiapkan untuk kehidupan dunia dan akhirat.

- c. Membentuk pribadi yang utuh, sehat jasmani dan rohani.
- d. Menumbuhkan ruh ilmiah, sehingga memungkinkan mengkaji ilmu semata untuk ilmu itu sendiri.
- e. Menyiapkan murid agar mempunyai profesi tertentu sehingga dapat melaksanakan tugas dunia dengan baik, atau singkatnya persiapan untuk mencari rizki.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)

Model pembelajaran merupakan salah satu sebab tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah langkah-langkah dalam pembelajaran yang di susun berdasarkan rencana atau pola untuk mendesain materi-materi pembelajaran dan usaha untuk mengelola lingkungan belajar dalam kondisi tertentu.

Pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang sudah ada sejak tahun 1970-an. *Problem Based Learning* merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran. Jadi,

⁹ Sutjipto. (2014). Pendidikan Budi Pekerti dalam Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 02(14). hlm. 486.

¹⁰ Bashori Muchsin, Moh. Sulthon, & Abdul Wahid. (2010). *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*. Bandung: PT Refika Adimata. hlm.11.

fokusnya adalah pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru.¹¹ Pembelajaran berbasis masalah/*problem based learning* merupakan proses pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah sebelum memulai proses pembelajaran, siswa dihadapkan pada suatu masalah nyata yang memacunya untuk meneliti, menguraikan, dan mencari penyelesaian.¹²

M. Taufiq menyebutkan beberapa manfaat *problem based learning* di antaranya sebagai berikut:¹³

- a. Menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar
- b. Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan
- c. Mendorong untuk berpikir
- d. Membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial
- e. Membangun kecakapan belajar (*life-long learning skills*)
- f. Memotivasi pembelajar

Model *problem based learning* (PBL) memiliki keunggulan tersendiri dan

banyak di rekomendasikan oleh para pakar pendidikan. Joyce dkk mengatakan bahwa kelas seharusnya menjadi sebuah miniatur demokrasi yang dapat mengatasi masalah-masalah, dan melalui pemecahan masalah, kelas dapat memperoleh pengetahuan dan akan menjadi sebuah kelompok sosial dengan efektivitas yang lebih tinggi dari sebelumnya.¹⁴ Begitu juga yang dikatakan oleh Fuad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub, mengatakan bahwa melontarkan permasalahan untuk menguji siswa secara umum memiliki faidah besar dalam mengembangkan pengetahuan dan memantapkan pemahaman.¹⁵ Martinis Yamin mengemukakan beberapa keunggulan *problem based learning* di antaranya yaitu:

- a. Menciptakan pembelajaran yang bermakna, di mana peserta didik dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan cara mereka sendiri sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya, kemudian menerapkan dalam kehidupan nyata.

¹¹ Miftahul Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodeis dan Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 271.

¹² Rudi Hartono. (2013). *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: Diva Press. hlm. 114.

¹³ M. Taufiq Amir. (2010). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajar*

di Era Pengetahuan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hlm. 25.

¹⁴ Bruce Joyce, Marshal Weil, & Emily Calhoun. (2011). *Model of Teaching: Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 316.

¹⁵ Fuad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub. (2015). *Begini Seharusnya Menjadi Guru: Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah*. Jakarta: PT Darul Haq. hlm. 166.

- b. Dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- c. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.¹⁶

Model *problem based learning* dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu. Miftahul Huda menyatakan bahwa sintak operasional PBL bisa mencakup antara lain sebagai berikut:

- a. Pertama-tama siswa disajikan suatu masalah.
- b. Siswa mendiskusikan masalah dalam tutorial PBL dalam sebuah kelompok kecil. Mereka mengklarifikasi fakta-fakta suatu kasus kemudian mendefinisikan sebuah masalah. Mereka membrainstorming gagasan-gagasannya dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya. Kemudian, mereka mengidentifikasi apa yang mereka

butuhkan untuk menyelesaikan masalah serta apa yang mereka tidak ketahui. Mereka menelaah masalah tersebut. Mereka juga mendesain suatu rencana tindakan untuk menggarap masalah.

- c. Siswa terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan guru. Hal ini bisa mencakup perpustakaan, database, website, masyarakat, dan observasi.
- d. Siswa kembali pada tutorial PBL, lalu saling sharing informasi, melalui *peer teaching* atau *cooperative learning* atas masalah tertentu.
- e. Siswa menyajikan solusi atas masalah.
- f. Siswa mereview apa yang mereka pelajari selama proses pengerjaan selama ini. Semua yang berpartisipasi dalam proses tersebut terlibat dalam review pribadi, review berpasangan, dan review berdasarkan bimbingan guru, sekaligus melakukan refleksi atas kontribusinya terhadap proses tersebut.

¹⁶ Martinis Yamin. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi GP Press Group. hlm. 63.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) M Benda yang beralamatkan di Jalan Mayjen H. Edi Sukma KM 16 Desa Benda Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. Oleh karena itu penelitian ini digolongkan dalam penelitian lapangan. Objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) M Benda Cicurug yang berjumlah 20 orang. Berdasarkan pendapat Suharismi Arikunto bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik semuanya, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi.¹⁷

Peneliti dalam kegiatan penelitiannya menggunakan metode kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu: *interview* (wawancara), observasi, kuesioner (angket). Setelah pengumpulan data maka data kasar diadministrasikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil dan membuktikan hipotesis dari rumusan masalah berdasarkan pengolahan data. Diantara langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Melakukan skoring

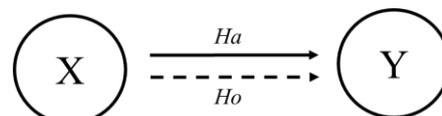
Setiap angket harus di skor dengan cara yang sama dan kriteria yang sama. Kompleksitas proses skoring data pada umumnya

tergantung dari jenis angket jawaban.

b. Proses tabulasi

Setelah instrumen diskor, hasilnya ditransfer dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dilihat agar analisis data dapat dilakukan dengan cara sederhana, yaitu dengan menggunakan prinsip analisis deskripsi, mencari jumlah skor, nilai rerata, standar penyimpangan, dan variasi penyebarannya.

Selanjutnya, setelah data di administrasikan, kegiatan analisis data dilakukan melalui uji statistik.



Adapun hipotesis yang menjadi acuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sehingga rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan model *problem based learning* (X) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Y) di kelas XII SMK M Benda Cicurug kabupaten Sukabumi tahun ajaran 2019/2020.

¹⁷ Suharismi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 175.

H_a : Ada pengaruh penggunaan model *problem based learning* (X) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Y) di kelas XII SMK M Benda Cicurug kabupaten Sukabumi tahun ajaran 2019/2020. Diantara teknik yang digunakan untuk uji statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Korelasi *Product Moment*

Korelasi *product moment* di gunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus analisisnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

2. Uji signifikansi

Uji signifikansi di gunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah dihitung melalui korelasi *product moment* signifikan atau tidak. Uji signifikansi dilakukan melalui uji *t* dengan rumus berikut:

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

3. Uji koefisien determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien

determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.¹⁸

4. Analisis regresi

Analisis regresi digunakan untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui variabel independen atau tidak. Diantara rumus uji analisis regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Persamaan regresi

$$Y = a + bX$$

Menghitung harga a

$$a = \frac{(\sum y) \cdot (\sum x^2) - (\sum x) \cdot (\sum xy)}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Menghitung harga b

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Uji linearitas dan keberatian¹⁹

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b/a) = b \left[\sum xy - \frac{(\sum x) \cdot (\sum y)}{n} \right]$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(A) - JK(b/a)$$

$$JK(G) = \sum \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right]$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

Tabel ANOVA

¹⁸ Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. hlm. 231.

¹⁹ https://www.slideshare.net/rizka_safa/regresi12, diakses pada hari Jum'at 14 Februari 2020 pukul 17:00 WIB.

Sumber varians	dk	JK	KT	F
Total (T)	n	$\sum y^2$	$\sum y^2$	Σy^2
koefisien a (A)	1	JK(a)		
regresi b (b/a)	1	JK(b/a)	$S_{reg}^2 = JK(b/a)$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$
siswa (S)	n-2	JK(S)	$S_{sis}^2 = \frac{JK(S)}{n-2}$	
tuna cocok (TC)	k-2	JK(TC)	$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$
Galat (G)	n-k	JK(G)	$S_G^2 = \frac{JK(G)}{n-k}$	

D. HASIL PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian yang dimulai sejak September 2019 s.d Januari 2020. Nilai variabel X diperoleh melalui pengisian angket yang berjumlah 28 butir item dan untuk variabel Y diperoleh melalui nilai PTS siswa kelas XII semester I. Adapun perolehan hasil data variabel X dan variabel Y di susun dalam bentuk tabel uji korelasi variabel X terhadap Y sebagai berikut:

NO. RESPONDEN	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	82	77	6314	6724	5929
2	92	86	7912	8464	7396
3	85	79	6715	7225	6241
4	91	94	8554	8281	8836
5	88	82	7216	7744	6724
6	90	89	8010	8100	7921
7	88	78	6864	7744	6084
8	88	89	7832	7744	7921
9	94	93	8742	8836	8649
10	93	89	8277	8649	7921
11	86	78	6708	7396	6084
12	95	95	9025	9025	9025
13	90	86	7740	8100	7396
14	95	89	8455	9025	7921
15	88	84	7392	7744	7056
16	99	97	9603	9801	9409
17	88	79	6952	7744	6241
18	87	78	6786	7569	6084
19	87	84	7308	7569	7056
20	85	84	7140	7225	7056
Jumlah	1791	1710	153545	160709	146950

N	ΣX	ΣY	ΣXY	ΣX^2	ΣY^2	$(\Sigma X)^2$	$(\Sigma Y)^2$
20	1791	1710	153545	160709	146950	3207681	2924100

Berdasarkan data diatas, selanjutnya peneliti melakukan uji statistik melalui rumus-rumus berikut:

1. Uji koefisien korelasi product moment

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma xy) - (\Sigma x) \cdot (\Sigma y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2] \cdot [N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \cdot 153545 - 1791 \cdot 1710}{\sqrt{[20 \cdot 160709 - 3207681] \cdot [20 \cdot 146950 - 2924100]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3070900 - 3062610}{\sqrt{[3214180 - 3207681] \cdot [2939000 - 2924100]}}$$

$$r_{xy} = \frac{8290}{\sqrt{6499.14900}}$$

$$r_{xy} = \frac{8290}{\sqrt{96835100}}$$

$$r_{xy} = \frac{8290}{9840,48271}$$

$$r_{xy} = 0,84243835 = 0,842$$

Nilai $r_{hitung} = 0,842$

2. Uji taraf signifikansi

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,842 \cdot \sqrt{20-2}}{\sqrt{1-0,842^2}}$$

$$t = \frac{0,842 \cdot \sqrt{18}}{\sqrt{1-0,708964}}$$

$$t = \frac{0,842 \cdot 4,24264069}{\sqrt{0,291036}}$$

$$t = \frac{3,57230346}{0,53947753}$$

$$t = 6,6217836$$

$$t = 6,621$$

3. Uji koefisien determinasi

$(r^2) = 0,842^2 = 0,708$. Hal ini berarti varians yang terjadi terhadap hasil belajar (Y) 70% ditentukan oleh

penggunaan model *problem based learning* (X).

4. Uji analisis regresi

Menghitung harga *a*

$$a = \frac{(\sum y) \cdot (\sum x^2) - (\sum x) \cdot (\sum xy)}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{1710 \cdot 160709 - 1791 \cdot 153545}{20 \cdot 160709 - 3207681}$$

$$a = \frac{274812390 - 274999095}{3214180 - 3207681}$$

$$a = \frac{274812390 - 274999095}{3214180 - 3207681}$$

$$a = \frac{-186705}{6499}$$

$$a = -28,72$$

Menghitung harga *b*

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{20 \cdot 153545 - 1791 \cdot 1710}{20 \cdot 160709 - 3207681}$$

$$b = \frac{3070900 - 1791 \cdot 1710}{3214180 - 3207681}$$

$$b = \frac{8290}{6499}$$

$$b = 1,27$$

Maka di dapat persamaan regresi sebesar:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -28,72 + 1,27X$$

Uji linearitas dan keberartian regresi

$$JK(T) = \sum Y^2 = 146950$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{2924100}{20} = 146205$$

$$JK(b/a) = b \left[\sum xy - \frac{(\sum x) \cdot (\sum y)}{n} \right]$$

$$= 1,27 \left[153545 - \frac{1791 \cdot 1710}{20} \right]$$

$$= 1,27 [153545 - 153130,5]$$

$$= 526,415$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(A) - JK(b|a)$$

$$= 14690 - 146205 - 526,415$$

$$= 218,585$$

$$JK(G) = \sum \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right]$$

Untuk menghitung Jumlah kuadrat total galat/JK(G) maka diperlukan Tabel penolong JK(G) dengan mengelompokkan variabel X terhadap Y sebagai berikut:

x	kelompok	n	y
82	1	1	77
85	2	2	79
85			84
86	3	1	78
87	4	2	78
87			84
88	5	5	78
88			79
88			82
88			84
88			89
90	6	2	86
90			89
91	7	1	94
92	8	1	86
93	9	1	89
94	10	1	93
95	11	2	95
95			89
99	12	1	97

$$JK(G) = \left[77^2 - \frac{77^2}{1} \right] + \left[79^2 + 84^2 - \right.$$

$$\left. \frac{(79+84)^2}{2} \right] + \left[78^2 - \frac{78^2}{1} \right] +$$

$$\left[78^2 + 84^2 - \frac{(78+84)^2}{2} \right] +$$

$$\left[78^2 + 79^2 + 82^2 + 84^2 +$$

$$89^2 - \frac{(78+79+82+84+89)^2}{5} \right] +$$

$$\left[86^2 + 89^2 - \frac{(86+89)^2}{2} \right] +$$

$$\left[94^2 - \frac{94^2}{1} \right] + \left[86^2 - \frac{86^2}{1} \right] +$$

$$\left[89^2 - \frac{89^2}{1} \right] + \left[93^2 - \frac{93^2}{1} \right] +$$

$$\left[89^2 + 95^2 - \frac{(89+95)^2}{2} \right] +$$

$$\left[97^2 - \frac{97^2}{1} \right]$$

$$=0+12,5+0+12,5+77,2+4,5+0+0+0$$

$$+0+18+0 = 124,7$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$= 218,585 - 124,7 = 93,884$$

Setelah perhitungan uji linearitas dan keberatian diatas, selanjutnya hasil yang diperoleh dimasukan kedalam tabel ANOVA dibawah ini:

Sumber varians	dk	JK	KT	f
Total (T)	20	146950		
Koefisien a (a)	1	146250		
Regresi b (b/a)	1	526,415	$S_{reg}^2 = 526,415$	43,349
Sisa (S)	18	218,585	$S_{sis}^2 = 12,1436111$	
Tuna cocok	10	93,885	$S_{TC}^2 = 9,388$	0,6022
Galat (G)	8	124,7	$S_G^2 = 15,5875$	

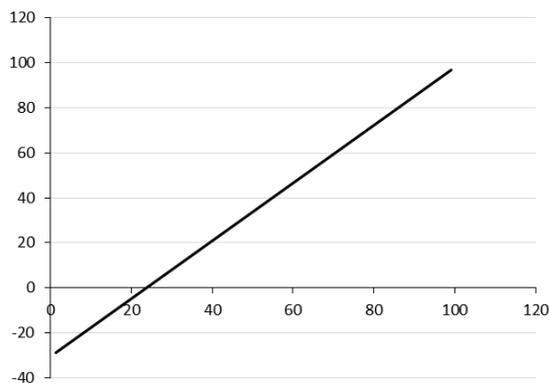
Berasarkan uji statistik di atas, Hasil analisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XII SMK M Benda Cicurug Sukabumi tahun ajaran 2019/2020 menunjukkan adanya korelasi yang positif sebesar 0,842. Ini menunjukkan bahwa tingkat korelasi sangat kuat. Jika taraf kesalahan 5% (taraf kepercayaan 95%) dan *degrees of freedom* (df) N-2 yaitu 20-2=18, maka harga $r_{tabel} = 0,444$. Berdasarkan perhitungan maka $r_{hitung} 0,842 > r_{tabel} 0,444$ sehingga H_0

ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XII SMK M Benda Cicurug Sukabumi tahun ajaran 2019/2020.

Selanjutnya hasil uji taraf signifikansi, diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,621$. Harga t_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% (0,05) uji dua pihak dan $dk = N-2$ yakni 20-2 = 18, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,101$. Hasilnya, $t_{hitung} 6,621 > t_{tabel} 2,101$ sehingga ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XII SMK M Benda Cicurug Sukabumi tahun ajaran 2019/2020.

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi, diperoleh bahwa varians yang terjadi pada variabel hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebesar 70%. Artinya, hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XII semester I tahun ajaran 2019/2020, sebanyak 70% ditentukan oleh penerapan *model problem based learning* dan 30% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya untuk persamaan regresi antara variabel X dengan variabel Y adalah $Y = -28,72 + 1,27X$. Jika X diasumsikan nilai maksimal variabel X yaitu 99, maka dapat diprediksikan hasil siswa yang diperoleh sebesar $Y = -28,72 + 1,27(99) = 97,01$. Adapun garis persamaan regresinya adalah sebagai berikut:



Selanjutnya untuk uji linearitas dan keberartian regresi didapati hasil sebagai berikut:

a. Uji keberartian regresi

H_0 : koefisien arah regresi tidak nyata ($b=0$)

H_a : koefisien arah regresi nyata ($b \neq 0$)

Dari hasil perhitungan tabel analisis varians (ANOVA) didapati bahwa $f_{hitung} = 43,349$. Adapun f_{tabel} jika dk pembilang 1 dan dk penyebut $n-2 = 20-2 = 18$ dengan taraf kesalahan 5% maka

didapati bahwa $f_{tabel} = 4,41$.²⁰ Sehingga $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan H_a diterima maka kesimpulannya koefisien arah regresi nyata.

b. Uji linearitas regresi

H_0 : regresi linear

H_a : regresi nonlinear

Dari hasil perhitungan tabel analisis varians (ANOVA) didapati bahwa $f_{hitung} = 0,6022$. Adapun f_{tabel} jika dk pembilang $k-2=12-2=10$ dan dk penyebut $n-k=20-12=8$ dengan taraf kesalahan 5% maka didapati bahwa $f_{tabel} = 3,34$. Sehingga $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan H_0 diterima maka kesimpulannya regresi linear.

Berdasarkan uji linearitas dan keberartian regresi didapati bahwa persamaan regresi $Y = -28,72 + 1,27X$ memiliki koefisien arah regresi positif yang nyata dan regresinya linear. Hal ini menandakan bahwa jika model pembelajaran *problem based learning* diimplementasikan secara maksimal maka akan ada kenaikan pada hasil belajar siswa dan begitu pula sebaliknya.

²⁰ Husain Usman & Purnomo Setiady Akbar. (2015). *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 353.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, bahwa penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XII SMK M Benda Cicurug Kabupaten Sukabumi Tahun Ajaran 2019/2020” menunjukkan adanya hasil dan kesimpulan dengan uraian sebagai berikut:

Untuk hasil uji koefisien korelasi menunjukkan adanya pengaruh yang positif sebesar (r_{hitung}) 0,842 dengan interpretasi yang sangat baik. Setelah diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,444$. Maka hasilnya, r_{hitung} (0,842) > r_{tabel} (0,444) sehingga ada pengaruh yang positif antara penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XII SMK M Benda Cicurug Sukabumi tahun ajaran 2019/2020.

Untuk hasil uji taraf signifikansi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan sebesar (t_{hitung}) 6,621. Setelah diperoleh t_{tabel} sebesar 2,101. Maka hasilnya, t_{hitung} (6,621) > t_{hitung} (2,101) sehingga ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil

belajar siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas XII SMK M Benda Cicurug Sukabumi tahun ajaran 2019/2020.

Untuk hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas XII semester I tahun ajaran 2019/2020, sebanyak 70% ditentukan oleh penerapan model pembelajaran *problem based learning*.

Untuk hasil uji analisis regresi menunjukkan adanya persamaan regresi yaitu $Y = -28,72 + 1,27X$ dengan koefisien arah regresi positif yang nyata dan regresinya linear. Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa jika model pembelajaran *problem based learning* diimplementasikan secara maksimal maka akan ada kenaikan pada hasil belajar siswa dan begitu pula sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal/Penelitian

- Maya, R. (2017). Pemikiran Muhammad Quthb Tentang Metode Keteladanan (*Al-Tarbiyah bi Al-Qudwah*). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11).
- Nelidar. (2016). Model Pembelajaran *Make A Match* dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 200 Jakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11).
- Sutjipto. (2014). Pendidikan Budi Pekerti dalam Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan*

Kebudayaan: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 02(14).

Sumber dari Buku

Amir, M.T. (2010). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asy-Syalhub, F.b.A.A. (2015). *Begini Seharusnya Menjadi Guru: Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah*. Jakarta: PT Darul Haq.

Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hartono, R. (2013). *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: Diva Press.

Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodeis dan Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Imron, I. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Model of Teaching: Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muchsin. B. S. M., & Wahid, A. (2010). *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*. Bandung: PT Refika Adimata.

Ramayulis (2012). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Predana Media Group.

Usman, H. & Akbar, P. S. (2015). *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi GP Press Group.

https://www.slideshare.net/rizka_safa/regresi12

<https://news.detik.com/dw/d/-4811907/peringkat-6-terbawah-indonesia-diminta-tinggalkan-sistem-pendidikan-feodalistik>

<https://fin.co.id/2019/12/04/kemampuan-siswa-indonesia-masih-di-bawah-rata-rata>